

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah model kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh dua atau lebih variabel independen yaitu *earning per share*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif karena penelitian ini menguji teori dengan mengukur variabel penelitian yang menggunakan prosedur statistik, dan ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada satu variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen diantaranya *earning per share*, *return on equity* dan *net profit margin* sedangkan untuk variabel dependen ialah harga saham.

3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan objek yaitu *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 - 2019. Pada objek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *earning per share*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah harga saham.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang diterbitkan maupun dipergunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Dalam memperoleh data sekunder yaitu melalui idx (www.idx.co.id) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website BEI yang di peroleh melalui IDX (www.idx.co.id) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur, tahun periode data adalah 2017 – 2019.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa atau hal yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Rizal, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019 dengan jumlah 195 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Rizal, 2018). Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan ketentuan peneliti. Jadi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan bisa diharapkan untuk memenuhi sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria yang telah ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2017 – 2019.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian tahun 2017 – 2019

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1 | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2019. | 195 |
| 2 | Perusahaan manufaktur tidak yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2017 – 2019. | (45) |
| 3 | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017 – 2019 | (53) |
| | Perusahaan yang memenuhi sampel | 97 |
| | n = 3 Tahun X 97 Perusahaan | 291 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sampel terpilih 291 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria – kriteria tertentu. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu $97 \times 3 = 291$

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Identifikasi penelitian pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) :

- a. Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjelaskan atau dapat mempengaruhi variabel lain, baik berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3).
- b. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

- a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Hery, 2015). Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan bagian saham dalam perusahaan investasi. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada.

- b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut dengan rasio perputaran total assets (Sirait, 2019).

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini menggambarkan tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan (Roesminiyati et al., 2018).

d. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Samsul, 2015).

3.5.3. Definisi Operasional

Satuan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laba bersih dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

a. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan laba atau keuntungan yang diberikan pada pemegang saham yang di ukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham yang diterbitkan perusahaan. EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang dapat dihitung menggunakan rumus hitung (Mussalamah, 2015). Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. *Return on equity*

merupakan rasio yang tujuannya untuk mengukur tingkat kembalian atas investasi oleh pemegang saham biasa. Rasio ROE dapat dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri (Kasmir, 2019).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan lebih banyak, maka investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan harga pasar naik. Semakin meningkatnya nilai NPM maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, akan tetapi jika nilai NPM mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Rasio ini dapat diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi penjualan (Kasmir, 2019).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. Harga Saham

Harga saham adalah nilai atau harga satuan saham yang terjadi di bursa pada periode tertentu. Harga saham ditentukan oleh para pelaku pasar, pemerintah, dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Untuk harga saham ini peneliti menggunakan harga saham penutup (*closing price*), karena harga saham merupakan indikator penting bagi suatu perusahaan (Samsul, 2015).

$$\text{Harga Saham} = \text{LN Closing Price (harga penutupan)}$$

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Pada prinsipnya penelitian merupakan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Berikut tabel dari indikator dan Instrumen Penelitian dibawah ini :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Pengukuran | Skala |
|----|------------------------------------|--|-------|
| 1 | <i>Earning Per Share</i> (X_1) | $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | <i>Return On Equity</i> (X_2) | $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ | Rasio |
| 3 | <i>Net Profit Margin</i> (X_3) | $\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$ | Rasio |
| 4 | Harga Saham (Y) | $\text{Harga Saham} = \text{LN Closing price}$ | Rasio |

Sumber : berbagai sumber yang di olah

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, berupa Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa efek Indonesia melalui website resmi BEI. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data berdasarkan referensi buku, *e-book* dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah antara lain pengumpulan data dimana data diperoleh dari buku, jurnal literatur-literatur dan sebagainya. Data diperoleh dari buku, jurnal mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Yang kedua memperoleh informasi dari situs website. Data yang diperoleh berupa data perusahaan manufaktur dari IDX. Kemudian dilanjutkan menganalisis masing-masing variabel sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang dibutuhkan, yaitu :

a. *Earning Per Share* (EPS)

Dalam penelitian ini laba per lembar saham (*earning per share*) dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Data diperoleh dari laporan keuangan terbaru di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini laba atas modal (*return on equity*) dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal. Data diperoleh dari laporan keuangan terbaru di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam penelitian ini laba atas penjualan (*net profit margin*) dihitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Data diperoleh dari laporan keuangan terbaru di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Harga Saham

Nilai harga saham diperoleh dari nilai harga saham penutup (*closing price*).

3.8.2. Melakukan Tabulasi Data

Tahap yang berikutnya setelah tahap pengumpulan data dilakukan proses penempatan data dalam bentuk tabel yang berisikan data-data variabel penelitian yakni variabel x yang terdiri dari *earning per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* dan variabel y yaitu harga saham.

3.8.3. Teknik Analisis

Tahap setelah melakukan tahapan mentabulasi data tahap yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah menganalisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang telah dikumpulkan adanya kesimpulan yang berlaku untuk digenerasikan. Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai *earning per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* sebagai variabel x dan harga saham sebagai variabel y dari penelitian. Deskripsi variabel-variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel yang diteliti.

3.8.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah pengujian data penelitian yang dipakai dengan tujuan untuk meneliti data apakah memenuhi syarat untuk dapat diteliti lebih lanjut sebagai cara untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017).

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Hasil regresi yang baik menunjukkan nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada variabel penelitian (Kurniawan, 2014). Dalam melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji histogram, uji normal P Plot, *Skewnes* dan kurtosis atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Tidak ada metode yang buruk atau salah, namun nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikansi yang ditetapkan. Langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H: data penelitian tidak berdistribusi normal

b) Menentukan tingkat signifikansi α

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

c) Menarik kesimpulan

Jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka H diterima artinya data berdistribusi normal.

Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Jika setelah dilakukan penelitian data tidak berdistribusi normal maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya yaitu dengan menambahkan data sampel, membuang data-data yang ekstrim.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang digunakan sebagai suatu syarat dalam semua uji hipotesis kausalitas. Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan standar estimasi model dalam penelitian.

Patokan yang digunakan dalam multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

- a) Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut dikatakan bebas dari kesalahan multikolinearitas.
- b) Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,1 artinya modal tersebut memiliki kesalahan multikolinearitas.
- c) Artinya semakin tinggi nilai VIF maka semakin rendah *tolerance*.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengamati adanya kolerasi antar variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan periode pengganggu periode sebelumnya. Autokolerasi adalah keadaan dimana adanya kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Uji autokolerasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dan uji *run test* (Kurniawan, 2014). Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan nilai d batas atas (d_U) dan d batas bawah (d_L) dari tabel *Durbin-Watson*
- c) Membandingkan nilai (DW) dengan nilai (d_U) dan (d_L) dari tabel *Durbin-Watson*
- d) Menarik kesimpulan

Jika $DW < d_L$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi

Jika $4 > DW > 4-d_L$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya terdapat autokorelasi negative dalam model regresi

Jika $d_U < DW < 4-d_U$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi

Jika $d_L \leq DW \leq d_U$ atau $4-d_U \leq DW \leq 4-d_L$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan

3.8.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh *earning per share*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap harga saham. Regresi berganda merupakan model persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu, dengan rumusan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi variabel independen

X_1 : *Earning Per Share*

X_2 : *Return On Equity*

X_3 : *Net Profit Margin*

e : Unsur gangguan (*Error*)

Ada beberapa langkah dalam menganalisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Data laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu laba setelah pajak, total modal, laba per lembar saham, total penjualan, dan harga saham penutup.
- b) Mengidentifikasi kelengkapan data laporan keuangan berdasarkan variable yang diteliti *earning per share*, *return on equity*, dan *net profit margin*, harga saham dan mengelompokkan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.
- c) Melakukan proses Tabulasi di Microsoft Exel. Analisis data tabulasi pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk baris dan kolom. Data yang akan ditabulasi sesuai dalam variabel yang akan diteliti yaitu *return on equity*, *earning per share*, *net profit margin* dan harga saham.
- d) Pengujian data yaitu menguji validitas (sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur) maupun renlibilitas (sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dapat diandalkan) instrumen dari pengumpulan data pengujian data melalui SPSS.
- e) Mendiskripsikan output data yang dihasilkan oleh program SPSS. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah yaitu *return on equity*, *earning per share*, *net profit margin* ditolak atau diterima terhadap harga saham.

3.8.5. Uji Hipotesis

Tahap berikutnya setelah melakukan uji asumsi klasik adalah dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini antara lain uji t (parsial). Berikut pengujian yang dapat dilakukan:

3.8.5.1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan variabel bebas dalam yang penelitian ini adalah *earning per share* (X_1), *return on equity* (X_2), dan *net profit margin* (X_3) secara individu (parsial) mempengaruhi variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah harga saham (Y). Adapun pengujian yang digunakan untuk menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

a) Perumusan Hipotesis

Hipotesis Pertama :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

H_1 : Terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_1 ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham.

Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_1 diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham.

Hipotesis Kedua :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

H_2 : Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_2 ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara *return on equity* terhadap harga saham.

Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_2 diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara *return on equity* terhadap harga saham.

Hipotesis Ketiga :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

H_3 : Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_3 ditolak, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara *net profit margin* terhadap harga saham.

Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_3 diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh antara *net profit margin* terhadap harga saham.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$

c) Menguji analisis regresi linier berganda

d) Menghitung tingkat probabilitas (p)

e) Menentukan kesimpulan daerah penolakan hipotesis

Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H diterima yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen

Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H ditolak yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

3.8.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebagai uji terakhir dari penelitian ini. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) menguji guna mengetahui prosentase kekuatan pengaruh variabel-variabel independen (*earning per share*, *return on equity*, dan *net profit margin*) terhadap variabel dependen (harga saham) (Widarjono, 2015). Apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik.